

OPTIMALISASI PEMANFAATAN DAUN KELOR (*Moringa Oleifera*) UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI DAN TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT

Eko Noerhayati*, Puput Tri Wulandari, Mohammad Khoiruddin

Fakultas Teknik, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: eko.noerhayati@unisma.ac.id

ABSTRAK

Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang mempunyai luas tanah pekarangan kurang lebih 20.200 Ha yang memiliki beberapa jenis tanaman, mulai dari tanaman hias hingga tanaman-tanaman yang bermanfaat sebagai pengobatan alternatif. Salah satu tanaman dengan jumlah yang sangat banyak adalah tanaman kelor. Tanaman ini ditemukann oleh pengabdian hampir di semua tanah pekarangan warga. Namun demikian tanaman ini justru banyak digunakan sebagai makanan hewan ternak, sehingga dalam hal ini warga desa Sukoanyar belum memanfaatkan secara maksimal adanya tanaman kelor. Daun kelor di percaya memiliki kandungan gizi yang tinggi dan mampu mencegah stunting. Pendampingan yang diselenggarakan oleh kelompok 2 KSM Tematik tahun 2023 di Desa Sukoanyar telah terselenggara dengan baik dan sesuai dengan konsep yang disusun. Warga masyarakat setempat telah mengikuti, mengetahui dan memahami berbagai pemanfaatan serta pengolahan daun kelor sebagai sumber daya yang melimpah di Desa Sukoanyar dapat diolah antara lain berupa produk kue bolu, mie, serta milky kelor sehingga menjadikan peluang untuk dapat dipasarkan sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: desa sukoanyar; daun kelor; pendampingan

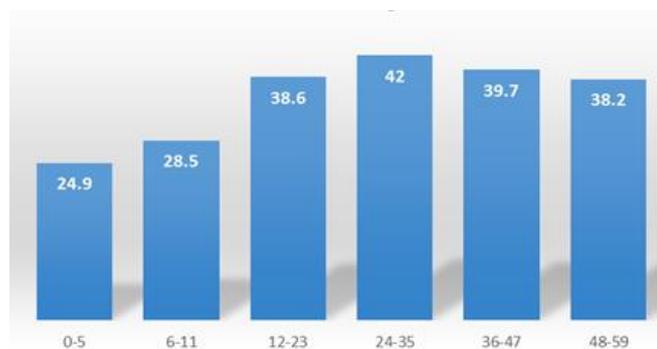
PENDAHULUAN

Desa Sukoanyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pakis Desa Sukoanyar. Desa dengan jumlah luas tanah pekarangan kurang lebih 20.200 Ha ini memiliki segala jenis tanaman, mulai dari tanaman hias hingga tanaman-tanaman yang bermanfaat sebagai pengobatan alternatif. Salah satu tanaman dengan jumlah yang sangat banyak adalah tanaman kelor. Tanaman ini ditemukann oleh pengabdian hampir pada semua tanah pekarangan warga. Namun tanaman ini justru banyak digunakan sebagai makanan hewan ternak, sehingga dalam hal ini warga desa Sukoanyar belum memanfaatkan secara maksimal adanya tanaman kelor.

Tanaman kelor sendiri atau yang dikenal sebagai *Moringa Oleifera* dalam bahasa latin, merupakan salah satu tanaman yang dipercayai mempunyai khasiat untuk kesehatan (Srirahayu et al., 2022). Hal ini selaras dengan pernyataan (Krisnadi, 2013) yang menyatakan bahwa sejak dahulu dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman yang berkhasiat . Haryadi (2011) menyatakan bahwa daun kelor kering per 100 gram mengandung air 0,075%, 2,05 % kalori, 0,382 % karbohidrat, 0,271 % protein, 0,023 % lemak, 0,192 % serat, 20,03 % kalsium, 3,68 % magnesium, 2,04 % fosfor, 0,006 % tembaga, 0,282 % besi, 8,7 % sulfur, dan 13,24% protasium serta 10 % flavonoid. Sedangkan kandungan ekstrak air daun kelor (*Moringa oleifera*) yang disampaikan oleh Pradana et al. (2019) memiliki kandungan

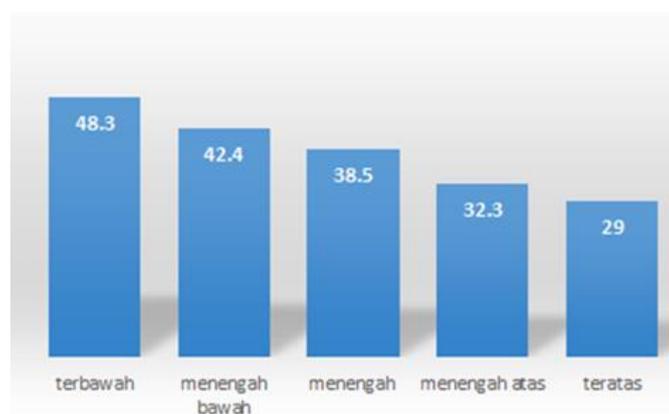
senyawa aktif alkaloid, saponin, tannin, fenol, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan glikosida. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa daun kelor memiliki khasiat untuk kesehatan.

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Barr et al., 2016; Izzati et al., 2022). Identifikasi stunting adalah berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh WHO. Sesuai dengan pengertiannya, faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama (Rahmawati et al., 2020). Masalah kekurangan gizi diawali dengan perlambatan atau retardasi pertumbuhan janin yang dikenal sebagai IUGR (Intra Uterine Growth Retardation). Di negara berkembang, kekurangan gizi pada pra-hamil dan ibu hamil berdampak pada lahirnya anak yang IUGR dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hal ini membuktikan bahwa pemenuhan gizi pra-hamil dan ibu hamil juga sebagai penentu terjadinya stunting. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi stunting di Indonesia mengalami kenaikan 0,4% dari 2007 hingga 2013.



Gambar 1. Prevalensi stunting menurut kelompok umur di Indonesia
Sumber: Risdedsas, 2013

Menurut data grafik di atas, prevalensi stunting paling tinggi pada usia 24 hingga 35 bulan dengan persentase 42%. Sedangkan angka stunting menurut tingkat ekonomi lebih banyak terjadi pada penduduk dengan tingkat terbawah hal tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah.



Gambar 2. Prevalensi stunting menurut tingkat ekonomi Indonesia
Sumber: Risdedsas, 2013

IUGR dan BBLR pada negara berkembang termasuk Indonesia akan terus berlangsung di generasi selanjutnya jika tidak diatasi, yang menjadikan masalah antaralain anak pendek intergenerasi (Unicef Indonesia, 2013). Pernyataan tersebut merupakan tolak awal dari perencanaan pencegahan stunting.

Dari data diatas, tingginya kasus stunting di Indonesia dapat dicegah dengan berbagai cara, salah satunya mengonsumsi makanan berbahan herbal. Hal ini karena kondisi negara kita yang memiliki beragam tumbuhan berkhasiat, salah satunya adalah daun kelor. Seperti yang di jelaskan sebelumnya, daun kelor di percaya memiliki kandungan gizi yang tinggi. Karena itu, Desa Sukoanyar sebagai salah satu desa dengan jumlah tanaman kelor yang melimpah memiliki potensi dalam memanfaatkan secara maksimal sebagai gerakan awal pencegahan stunting yang menggunakan makanan berbahan herbal. Maka dari itu, warga Desa Sukoanyar perlu adanya pendampingan dalam memanfaatkan dan mengolah daun kelor menjadi beberapa produk makanan serta minuman untuk dimanfaatkan sebagai kesehatan sekaligus mengoptimalkan ekonomi warga setempat. Salah satunya adalah pendampingan yang dilakukan oleh pengabdian dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan dan pengolahan daun kelor menjadi bolu, mie kelor, serta minuman sehat bagi warga Desa Sukoanyar.

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada warga masyarakat Desa Sukoanyar dalam memanfaatkan dan mengolah Daun Kelor sebagai salah satu sumber daya yang melimpah menjadi produk kesehatan yang bermanfaat serta memiliki daya jual.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan. Hal ini karena warga Desa Sukoanyar telah memiliki Sumber Daya serta kapasitas dalam pemanfaatan tanaman kelor. Sehingga metode yang dipilih hanya merupakan proses kapasitas sumber daya yang telah dimiliki oleh warga ataupun masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan inovasi pemanfaatan dan pengolahan daun kelor merupakan salah satu langkah awal yang di pilih oleh pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian bekerja sama dengan beberapa pihak yaitu Dr. Siti Asmaniyah M, SP., MP selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang dan dr.Hj. Erna Sulistyowati, M.Kes, Ph.D selaku dosen sekaligus Wakil Dekan 1 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.



Gambar 3. Pembekalan oleh Dr. Siti Asmaniyah M, S.P, MP

Pada tahapan pelaksanaan ini pengabdian berhasil mengumpulkan informasi mengenai pemanfaatan daun kelor yang kemudian akan diolah menjadi mie, bolu, dan milky kelor. Sasaran yang dipilih oleh pengabdian dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota PKK. Hal ini karena anggota PKK harus memiliki basic ataupun dasar dalam hal inovasi pengolahan serta pengembangan UMKM.



Gambar 4. Pembekalan oleh dr. Hj. Erna Sulistyowati, M.Kes, Ph.D

Sosialisasi ini diadakan di Posko KSM Tematik Dusun Cokro Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 pukul 15.30 – Selesai WIB. Kegiatan ini meliputi pemaparan serta pelatihan pemanfaatan dan pengolahan daun kelor menjadi mie, bolu, dan milky kelor serta pembagian sampel produk yang sudah disediakan oleh pengabdian sebelumnya.

Setelah melalui beberapa tahap pembekalan dan percobaan komposisi bahan pengolahan daun kelor, pengabdian kemudian melaksanakan sosialisasi terkait pemanfaatan dan pengolahan daun kelor. Sasaran yang dipilih oleh pengabdian dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota PKK. Hal ini karena anggota PKK harus memiliki basic ataupun dasar dalam hal inovasi pengolahan serta pengembangan UMKM.



Gambar 5. Pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan daun kelor

Sosialisasi ini diadakan di Posko KSM Tematik Dusun Cokro Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 pukul 15.30–Selesai WIB. Kegiatan ini meliputi pemaparan serta pelatihan pemanfaatan dan pengolahan daun kelor menjadi mie, bolu, dan milky kelor serta pembagian sampel produk yang sudah disediakan oleh pengabdian sebelumnya

KESIMPULAN

Pendampingan yang diselenggarakan oleh kelompok 2 KSM Tematik Desa Sukoanyar telah terselenggara dengan baik dan sesuai dengan konsep yang disusun. Warga masyarakat setempat telah mengikuti, mengetahui dan memahami berbagai pemanfaatan serta pengolahan daun kelor yang dapat diolah berbagai macam makanan berupa produk kue bolu, mie, serta milky kelor yang dapat sebagai peluang untuk dipasarkan sebagai tambahan pendapatan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Barr, N., Hoffman, K., Rodriguez, R., Bloem, D. R. L. K., & Suckling, D. M. (2016). Tephritid Pest Populations Issues in Entomology. *Economic Entomology*, 63(2).
- Izzati, B. M., Fajrillah, A. A. N., Fauzi, R., & Febriyani, W. (2022). Pengembangan media interaktif dan implementasi aplikasi Mybidan sebagai upaya penurunan angka stunting. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 498-510. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.16711>
- Krisnadi, A. D. (2013). *Kelor Super Nutrisi*. Kelorina.com.
- Pradana, D. L. C., & Wulandari, A. A. (2019). UJI TOTAL FLAVONOID DARI EKSTRAK AIR AUN KELOR (*Moringa oleifera*) DAN SECANG (*Caesalpinia sappan* L.). *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(2), 271-277. <https://doi.org/10.36387/jifi.v2i2.407>
- Rahmawati, Bagata, D. T. R., Raodah, Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Jauhariy, M. R. Al, Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi pencegahan stunting untuk meningkatkan sumber daya manusia unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaa Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79-84. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Srirahayu, D., Fuadah, L. A., Lestari, S., Purwati, Y., Harun, N., & Kuniasih, N. (2022). Benefits Of Moringa Leaves During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan*, 9(1), 16-21. <https://ojs.stikesmucis.ac.id/index.php/jurkes/article/view/119>
- Unicef Indonesia. (2013). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*.